

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa pandemi Covid-19 saat ini banyak sekali usaha kecil hingga perusahaan yang berskala internasional mengalami kerugian besar. Hampir seluruh sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami kerugian yang signifikan dan tidak sedikit juga yang menghentikan proses produksi selama masa pandemi. Banyak juga perusahaan yang terpaksa harus mengurangi jumlah karyawannya. Keputusan pemerintah menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sejak April 2020 berdampak luas dalam kinerja perekonomian sehingga perekonomian di Indonesia mengalami keterpurukan, jumlah pengangguran mulai meningkat, dan kemiskinan semakin meningkat.

Keterbatasan mobilitas bagi para pelaku usaha menjadi sebuah tantangan baru. Minimnya jumlah pasokan bahan baku dan terganggunya proses pendistribusian bahan baku sehingga berdampak pada proses produksi dan kegiatan operasional lainnya. Kebijakan PSBB merupakan salah satu langkah dalam pengendalian penyebaran Covid-19 dan berdampak pada penurunan permintaan domestik. Penghasilan masyarakat yang menurun menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat sehingga sektor usaha mengurangi aktivitasnya bahkan menutup total.

Efek dari pandemi ini membuat persaingan usaha semakin ketat dan para pengusaha harus memiliki strategi dan meningkatkan efektivitas agar mampu bertahan dalam persaingan. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan penjualan yaitu melalui penjualan online. Penjualan secara online melalui marketplace yang tersedia, cukup membantu para penjual (*seller*) untuk tetap mempertahankan usahanya. Suatu usaha pasti memiliki tujuan yang harus dicapai secara maksimal demi kelancaran bisnisnya. Salah satu hal yang menjadi tolak ukur kesuksesan suatu usaha yaitu dengan memaksimalkan profitabilitas (laba) dan meminimalkan biaya (*cost*).

Hal yang sangat diperhatikan oleh sebagian besar calon konsumen yaitu harga (*price*), kualitas produk (*quality of product*) dan kualitas pelayanan (*quality of service*). Dengan kondisi pandemi ini tentunya masyarakat lebih memperhatikan harga dari produk yang akan di beli.

Sedangkan masalah yang di hadapi oleh pengusaha mikro, kecil, dan menengah bersifat multidimensi, salah satunya adalah kesalahan pada penetapan harga yang tidak tepat. Kesalahan ini bisa saja terjadi karena adanya kesalahan awal yang terdapat pada perhitungan harga pokok produksi yang salah. Permasalahan seperti ini akan menciptakan kesalahan fatal yang akan berakibat pada kegagalan dalam kewirausahaan (Miftah, Fazli, 2016). Sehingga sebagai penjual harusnya mampu menetapkan harga jual yang dapat menarik minat beli konsumen dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan. Besar kecilnya biaya produksi akan menentukan harga pokok penjualan sehingga perhitungan biaya produksi sangat penting bagi perusahaan

manufaktur. Biaya produksi sangat berpengaruh terhadap setiap pengambilan keputusan pengusaha dan berpengaruh terhadap perolehan laba usaha. Karena pentingnya perhitungan harga pokok produksi diharapkan perusahaan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat.

Perusahaan manufaktur selalu menerapkan perhitungan harga pokok produksi. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi hingga barang jadi. Siklus kegiatan perusahaan manufaktur dimulai dengan pembelian bahan baku, melakukan pengolahan bahan baku di bagian produksi, hingga penyerahan produk jadi ke bagian gudang. Tujuan dari beroperasinya perusahaan manufaktur yaitu untuk memperoleh laba, yang berasal dari penjualan produk jadi. Selain laba, perusahaan manufaktur harus dapat meningkatkan mutu dan kualitas produk untuk menghadapi para pesaing. (Wardoyo,2016)

Menurut Bustami, Nurlela (2006:60) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Sedangkan menurut Dewi, et al (2015:21) Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.

Dalam bidang perusahaan manufaktur, penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan produk yang diolah sendiri sehingga perusahaan harus mengolah terlebih dahulu bahan baku melalui proses produksi menjadi barang

yang siap dijual, oleh karena itu untuk memperoleh laba yang maksimal perusahaan manufaktur harus benar-benar memperhatikan biaya produksi, sehingga harga pokok produksi dapat ditentukan dengan tepat.

Agar meminimalkan terjadinya kesalahan pada perhitungan biaya produksi serta menghasilkan biaya yang tepat dibutuhkan metode yang baik yaitu metode *full costing*. Metode *full costing* digunakan untuk peningkatan akurasi analisis biaya karena teknik ini biaya overhead pabrik dibebankan pada produk jadi atau harga pokok penjualan berdasar tarif yang ditentukan pada yang normal atau sesungguhnya terjadi. Sehingga perusahaan akan lebih kompetitif dalam menetapkan harga jual produknya (Nur Sarifullah, 2019).

UMKM XYZ merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri tekstil. Produk yang dihasilkan yaitu baju muslim pria (baju koko). Usaha ini berdiri sejak tahun 2013. Sudah sembilan (9) tahun berjalan, tetapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini masih belum bisa berkembang dengan pesat. Peneliti mengasumsikan salah satu faktor yang membuat sulit berkembangnya usaha ini yaitu karena kurang tepatnya dalam menentukan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam menentukan harga jual produk dan berpengaruh besar dalam menghitung laba yang akan diperoleh.

Permasalahan yang di hadapi pada UMKM XYZ adalah apakah dalam perhitungan harga pokok produksi sudah akurat dan sesuai dengan prosedur akuntansi. Dengan begitu, akan diketahui pengaruh harga pokok produksi terhadap laba kotor perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan dengan adanya permasalahan dalam usaha tersebut yang kemungkinan dapat mengakibatkan laba yang diperoleh tidak sesuai yang diharapkan, sehingga timbul keinginan untuk menganalisis dan meneliti harga pokok produksi pada UMKM XYZ dengan judul penelitian “**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* (Studi Empiris pada UMKM XYZ)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menerapkan metode *full costing* pada UMKM XYZ?
- b. Apakah perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih tepat bagi UMKM XYZ dibanding dengan metode konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada UMKM XYZ.
- b. Untuk menganalisis apakah perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih tepat bagi UMKM XYZ dibanding dengan metode konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diarahkan kepada 4 (empat) sasaran dan manfaat yang diharapkan, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah referensi perpustakaan Universitas Gresik sehingga diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan di bidang akuntansi biaya khususnya dalam menghitung harga pokok produksi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan teori, mengasah practical skill, khususnya dalam penerapan harga pokok produksi pada UMKM XYZ.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan acuan dalam penerapan perhitungan harga pokok produksi sehingga mampu menghasilkan biaya yang efisien.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema dan permasalahan yang sama. Serta untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek yang diteliti.